

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mutiara (2010) Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe, variabel bahan bakar berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe dan variable tenaga kerja juga berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe. Secara bersama-sama (uji F) variable bebas yang terdiri dari bahan baku, bahan bakar dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi tempe pada tingkat kepercayaan sampai dengan α sebesar 5%..

Janah (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel (Studi Kasus Industri Monel di Kabupaten Jepara). Populasi penelitian ini adalah pengusaha monel sebanyak 53 pengusaha monel. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh yang diambil semua dari jumlah populasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan regresi berganda yang

tentunya mengacu pada fungsi Cobb Douglas dengan menggunakan logaritma sehingga diketahui koefisiennya dengan mudah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara dengan kontribusi 56.1%, secara parsial modal berpengaruh terhadap hasil produksi industri sebesar 25.91%, tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi industri sebesar 25.30%, dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara sebesar 24.60%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh terhadap hasil produksi industri monel di Kabupaten Jepara secara simultan dan secara parsial. Penulis dapat mengimplikasikan bahwa industri kecil yang ada di Kabupaten Jepara sebaiknya menggunakan kombinasi faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah produksi semaksimal mungkin, akan tetapi bukan berarti terlepas dari faktor lainnya.

Hidayatullah (2013) Modal dan Tenaga kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Produksi (studi pada Industri Kecil Menengah “IKM” Batik Tulis Klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akibat modal dan tenaga kerja pada usaha kecil menengah dari pengusaha batik klasik industri batik klasik di Desa Margorejo, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu pada perhitungan regresi linier, pengaruh simultan tiap variable bebas terhadap jumlah produksi dan dilakukan dengan uji F maka dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variable modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi.

Farjana, Rayhan (2014) Productivity Assessment of Bakery Firm in Khulna Region Of Bangladesh. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis produktivitas perusahaan roti di wilayah Khulna Bangladesh. Penelitian ini menggunakan input tenaga kerja, modal, bahan baku dan energi untuk menganalisis produktivitas perusahaan roti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 responden dengan perusahaan roti yang berbeda beda. Hasil dari penelitian ini yaitu jika tenaga kerja, modal dan energi konstan maka terjadi peningkatan bahan baku sebesar 1 persen atau sebesar 0,775 persen.

Adapun keterkaitan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dimana peneliti ini menggunakan 3 variabel independent yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku dan mengetahui tingkat produksi home industri. Namun relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini menghitung pendapatan pemilik home industri dan objek penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat produksi yaitu home industri tape di Desa Banjarsari.

B. Teori – Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Industri

Industri adalah semua kegiatan manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi atau menjadi barang lebih tinggi kegunaannya. Faktor faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan mentah dan pemasaran. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Dalam menjalankan industri dibutuhkan suatu kegiatan produksi yaitu kegiatan yang bertujuan menciptakan barang yang akan ditawarkan atau didistribusikan pada masyarakat.

Menurut Hasibuan, industri dibagi kedalam lingkup makro dan mikro. Secara makro pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang barang homogen, atau barang barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi Batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Menurut Undang Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil. Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan

atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk perniagaan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih (diluar tanah dan bangunan) paling banyak Rp. 200 juta dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar Rp. 1 miliar atau kurang.

2. Pengertian Home Industri

Home industri berasal dari kata “home” yang berarti tempat tinggal, rumah maupun kampung halaman. Sedangkan industri dapat diartikan sebagai usaha produk barang, kerajinan ataupun perusahaan. Jadi home industri adalah rumah suatu usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di sebut sebagai perusahaan kecil karena usaha ini yang jenis kegiatan ekonominya lebih dipusatkan di rumah.

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai menjadi bagoian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha

besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksudkan dalam undang-undang ini.

3. Macam-Macam Tenaga Kerja Berdasarkan Kekuatan Tenaga Kerja

a. Industri Berskala Besar

Industri yang mempekerjakan sejumlah besar buruh disetiap unit disebut industri berskala besar.

b. Industri Skala Menengah

Industri yang mempekerjakan tidak banyak atau sangat kecil jumlah buruh dimasukkan kedalam kategori industri skala menengah. Contohnya yaitu industri radio dan televisi, industri daur.

c. Industri Kecil

Industri yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan dan yang mempekerjakan sejumlah kecil buruh disebut industri skala kecil.

4. Pengertian Produksi

Produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksinya. Dengan maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

Sugiarto et. al. (2002:86) menyatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Analisis terhadap

kegiatan produksi perusahaan dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi perusahaan dikatakan berada jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (fixed input) sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan yang artinya bahwa setiap faktor produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan.

Produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi material material serta kekuatan (input faktor sumberdaya atau jasa jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa. Sedangkan fungsi produksi adalah sebuah deskriptif matematis dari berbagai macam kemungkinan produksi (Soekartawa, 1994:46).

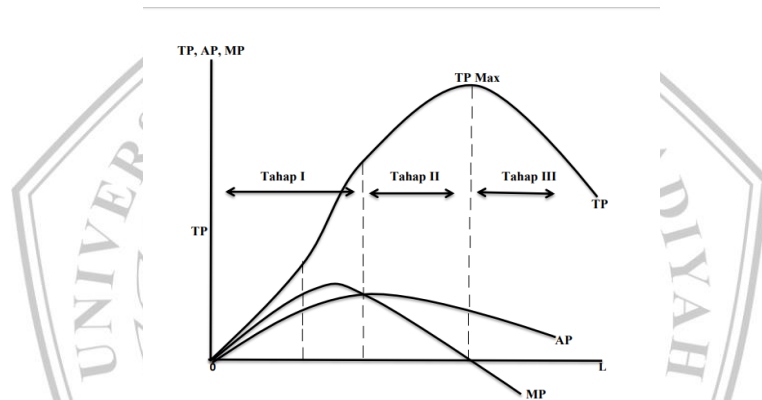
5. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu serta memproduksi sejumlah output tertentu serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang dalam produksi jangka pendek dikatakan bahwa ada faktor produksi yang bersifat tetap (fixed input) dan ada faktor produksi yang bersifat berubah (variable input). Jika faktor produksi yang bersifat variable tersebut terus

menerus ditambah maka produksi total akan semakin meningkat hingga sampai pada suatu tingkat tertentu (titik maksimum), dan apabila sudah pada tingkat maksimum tersebut faktor produksinya terus ditambah maka produksi total akan semakin menurun. Hal ini berarti mulai berlakunya hukum tambahan hasil yang semakin berkurang (law of diminishing returns).

Kurva Produksi Total, Produksi Marginal dan Produksi Rata-Rata



Sumber : Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Mikroekonomi*, 2010
Gambar 2.1. Kurva produksi Total, Produksi Marginal dan Produksi Rata-Rata

Seperti yang dapat kita lihat pada kurva diatas, kurva TP adalah kurva produksi total. Kurva tersebut menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut. Bentuk TP cekung keatas apabila tenaga kerjja yang digunakan masih sedikit. Ini berarti tenaga kerja adalah masih kekurangan kalau dibandingkan dengan faktor produksi lain yang dianggap tetap jumlahnya. Dalam keadaan ini produksi marginal bertambah tinggi, dan sifat ini dapat dilihat pada kurva MP (yaitu kurva produksi marginal) yang menaik.

6. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah unsur unsur yang digunakan dalam proses produksi. Faktor faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi antara lain adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tersebut.

a. Modal

Modal merupakan barang barang maupun peralatan untuk melakukan proses produksi. Dengan adanya modal tersebut suatu perusahaan akan menghasilkan input. Semakin banyak input yang dihasilkan maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Banyaknya jumlah input yang dihasilkan maka akan berpengaruh pada input bahan baku yang akan dibutuhkan. Dalam proses produksi kualitas bahan baku sangat diperhatikan guna menjaga kualitas produk yang akan diproduksi suatu perusahaan. Modal juga dapat dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran maupun pembelanjaan penanaman modal, atau sebuah perusahaan untuk membeli barang-barang modal awal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang maupun jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno,2010:121).

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua kegiatan yang dilakukan manusia baik jasmani maupun rohani yang digunakan untuk kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari adanya tenaga kerja, karena sangat berpengaruh dalam melancarkan kegiatan produksi hingga menghasilkan suatu produksi. Tenaga kerja yang profesional yaitu tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam menghasilkan suatu produk yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 1 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan para pekerja yang melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi.

c. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak produk jadi atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang.

Bahan baku menurut Mulyadi (2004) adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh pembelian lokal, pembelian impor dan pengolahan sendiri.

7. Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan (Hendrik,2011).

Menurut Munandar (2006), pendapatan merupakan suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Hartoyo dan Noorma,2010).

Dari pengertian dapat disimpulkan pendapatan merupakan jumlah uang atau keuntungan yang diperoleh sebuah perusahaan dari penjualan sebuah produk maupun penjualan jasa untuk konsumen. Dalam suatu perusahaan pendapatan memiliki peranan yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena semakin besar pendapatan yang

diperoleh maka sebuah perusahaan dapat membiayai segala pengeluaran yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut.

Menurut Sadono Sukimo (2000), untuk menghitung pendapatan mempunyai 3 cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran : cara perhitungan ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau pembekalan keatas barang-barang dan jasa.
- b. Cara produksi : cara perhitungan ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan : cara perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Menurut Suparmoko (2000), pendapatan dibagi menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Gaji dan upah : suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu yang berbeda beda, misalnya satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri : adalah nilai total dari hasil produksi dikurangi biaya biaya yang dikeluarkan atau dibayar, dan usaha milik sendiri atau keluarga yang dimana tenaga kerjanya dari anggota keluarganya sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan biasanya semua biaya tersebut tidak diperhitungkan.

- c. Pendapatan dari usaha lain : pendapatan ini diperoleh tanpa menggunakan tenaga kerja dan biasanya ini adalah pendapatan sampingan, misalnya pendapatan hasil dari menyewakan asset asset yang dimiliki seperti rumah, pendapatan dari pensiun, ternak, dan lain lain.

Macam macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya biaya lainnya.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya biaya lainnya.

Total penerimaan atau total pendapatan dapat kita hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

- a. TR : total pendapatan (total revenue)
- b. P : Harga jual output
- c. Q : jumlah output yang dijual

Sedangkan untuk menghitung penerimaan atau pendapatan bersih kita dapat menghitungnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

- a. Π merupakan keuntungan
- b. TR merupakan total pendapatan
- c. TC merupakan biaya total

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Modal dengan Produksi

Peningkatan dalam modal yang digunakan akan mempengaruhi jumlah produksi, semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin meningkat hasil produksinya. Menurut Sulistiana (2013) modal yang tinggi akan meningkatkan jumlah produksi karena dalam proses produksi dibutuhkan untuk pembelian peralatan, bahan baku dan membayar gaji karyawan. Jika jumlah modal yang tersedia sudah memenuhi proses, maka akan terjadi peningkatan hasil produksi dan proses produksi akan berjalan lancar. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hertiana (2011) dengan modal usaha yang besar maka barang yang dihasilkan pedagang akan lebih lengkap dan beragam sehingga akan menarik wisatawan yang berkunjung dan sehingga menambah omset yang dihasilkan.

2. Hubungan Tenaga Kerja dengan Produksi

Tenaga kerja adalah orang yang membantu dalam proses produksi. Menurut Fitriani (2010) Tenaga kerja adalah segala kemampuan yang

dilakukan manusia dalam suatu kegiatan baik jasmani maupun rohani, yang dilakukan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Besarnya penyediaan tenaga kerja yang ada di masyarakat yaitu jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Menurut Machfudz (2007:97) faktor produksi yang sangat penting diperhatikan yaitu tenaga kerja.

3. Hubungan Bahan Baku dengan Produksi

Bahan baku merupakan jumlah bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan jangka waktu tertentu. Menurut Suartawan dan Purbadharmaja (2017) semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki maka semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan. Bahan baku memiliki peranan yang besar dalam proses produksi karena jika bahan baku yang dibutuhkan sulit maka produksi akan berhenti dan sebaliknya jika bahan baku mudah dicari maka proses produksi akan meningkat dan berjalan lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhaudah (2018) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

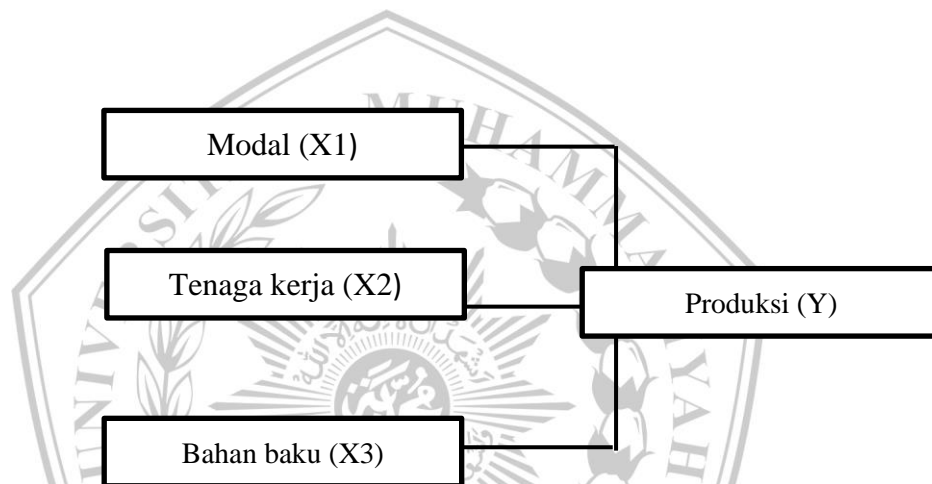
D. Kerangka pemikiran teoritis

Dalam proses produksi dibutuhkan alat atau benda untuk membantu memproduksi suatu barang atau pun jasa. Oleh karena itu diperlukan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Faktor produksi terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Modal
2. Tenaga Kerja
3. Bahan Baku

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Andriani diolah, 2019

Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari. Jika jumlah modal yang tersedia sudah memenuhi proses, maka akan terjadi peningkatan hasil produksi dan proses produksi akan berjalan dengan lancar. Menurut Sulistiana (2013) modal yang tinggi akan meningkatkan jumlah produksi karena dalam proses produksi karena didalam produksi dibutuhkan untuk pembelian peralatan, bahan baku dan membayar gaji karyawan. Dengan adanya tenaga kerja maka proses

produksi akan berkembang dan berjalan lancar. Karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat dibutuhkan. Bahan baku merupakan komponen utama produksi yang dibutuhkan, semakin tinggi bahan baku yang tersedia maka hasil produksi juga akan meningkat. Menurut Purbadarmaja (2013) semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki maka semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dugaan sementara (hipotesis) yang dipakai adalah :

- a. H1: diduga modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari.
- b. H0 : diduga modal, tenaga kerja, dan bahan baku tidak berpengaruh terhadap produksi home industri tape di Desa Banjarsari.